

## BAB III

### PROFIL REMAJA DIPONDOK PESANTREN DARUL QARI'IN

#### A. Profil Remaja/Santri Darul Qari'in

##### 1. Responden laki-laki

###### a. AY

Nama, AY. Tempat Tanggal Lahir 1 Agustus 2006. Alamat tempat tinggal di Kp. Dukuh Raden. Saat ini duduk dikelas 1 SMP Darul Qari'in..<sup>1</sup>

###### b. UN<sup>2</sup>

Nama, UN. Tempat tanggal lahir Serang, 18 Januari 2006. Alamat tempat tinggal Kp. Pengampelan, saat ini duduk di kelas 1 SMP Darul Qari'in..

###### c. EI

Nama, EI. Tempat tanggal lahir, 30 Januari 2005. Alamat di Pabuaran, saat ini ia duduk kelas 1 SMP Darul Qari'in..<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> AR, Santri Pondok Pesantren Darul Qari'in, wawancara dengan penulis di aula Pondok Pesantren, tanggal 23 Oktober 2018.

<sup>2</sup> UN, Santri Pondok Pesantren Darul Qari'in, wawancara dengan penulis di aula Pondok Pesantren, tanggal 23 Oktober 2018.

<sup>3</sup> EI, Santri Pondok Pesantren Darul Qari'in, wawancara dengan penulis, tanggal 23 Oktober 2018.

## d. AY

Nama, AY. Tempat tanggal lahir, 1 Agustus 2006. Alamat tempat tinggal di Kp. Dukuh Raden. Saat ini duduk di kelas 1 SMP Darul Qari'in.<sup>4</sup>

## 2. Responden Perempuan

## a. M

Nama, M. Tempat tanggal lahir 4 Juni 2005. Alamat Kp. Pelawad. Kelas 2 SMP Darul Qari'in.<sup>5</sup>

## b. SL

Nama, SL. Tempat tanggal lahir, Serang 5 April 2005. Alamat Kp. Pipitan. Saat ini duduk dikelas 2 SMP Darul Qari'in.<sup>6</sup>

## c. ES

Nama, ES. Tempat tanggal lahir, Serang 26 Maret 2006. Alamat Kp. Perisen. Saat ini duduk dikelas 1 SMP Darul Qari'in.<sup>7</sup>

---

<sup>4</sup> AY, Santri Pondok Pesantren Darul Qari'in, wawancara dengan penulis di aula Pondok Pesantren, tanggal 23 Oktober 2018.

<sup>5</sup> M, Santri Pondok Pesantren Darul Qari'in, wawancara dengan penulis di aula Pondok Pesantren, tanggal 23 Oktober 2018.

<sup>6</sup> SL, Santri Pondok Pesantren Darul Qari'in, wawancara dengan penulis di aula Pondok Pesantren, tanggal 23 Oktober 2018.

<sup>7</sup> TN, Santri Pondok pesantren darul Qari'in, wawancara dengan penulis di aula Pondok Pesantren Darul Qari'in, tanggal 23 Oktober 2018.

d. TN

Nama, TN. Tempat tanggal Lahir, Serang 14 Desember 2004. Alamat tempat tinggal Kp. Cibetik. Kini duduk di kelas 2 Darul Qari'in.<sup>8</sup>

e. TS

Nama, TS. Tempat Tanggal lahir Serang 14 Desember 2004. Alamat rumah di Kp. Cibetik. Saat ini kelas 2 Darul Qari'in.<sup>9</sup>

## **B. Permasalahan Yang Dihadapi Responden**

Berdasarkan hasil wawancara kepada siswa/siswi Pondok Darul Qari'in usia 12-14 tahun yakni dalam masa remaja awal. Maka didapatkan data sebagai berikut:

1. AR adalah salah satu siswa yang masuk ke pondok Darul Qari'in atas dasar saran dari kedua orangtua yang menginginkan agar AR dapat belajar agama dengan benar. Sebagai seorang yang memasuki fase remaja awal, AR menginginkan kebebasan seperti teman-temannya semasa SD dahulu yang kini bersekolah di Sekolah umum.

---

<sup>8</sup> TN, Santri Pondok Pesantren Darul Qari'in, wawancara oleh penulis di aula Pondok pesantren, tanggal 23 Oktober 2018.

<sup>9</sup> TS, Santri Pondok Pesantren Darul Qari'in, wawancara oleh penulis di aula Pondok pesantren, tanggal 23 Oktober 2018.

Karena hal tersebut membuat AR kadangkala merasa tertekan berada di pondok pesantren Darul Qari'in. Hingga sudah dua kali AR kabur dari pondok hanya untuk melepas kepenatan yang ia rasakan.

Selain kabur, AR juga pernah mendapatkan sanksi berupa penggundulan dikarenakan ia tidak menyetorkan hafalan kitab gundulnya. Perbuatannya tersebut membuatnya harus digundul dengan disaksikan oleh banyak santriwan/santriwati dilapangan terbuka. Hal itu membuat AR merasa sangat dipermalukan dan juga ingin sekali meluapkan amarah.

Sebagai seorang santri, dilakukan AR hanya menerima dan diam. Namun, berbagai hukuman akibat perbuatannya justru membuat keadaan psikologisnya memburuk, bahkan ia semakin malas berada dipondok dan berkeinginan untuk selalu kabur dan merokok sebagai pelarian emosinya.

Disamping itu, AR pun memiliki rasa cemas dan khawatir terhadap masa depannya, dia bercita-cita menjadi Ustadz, hanya saja AR menganggap ayahnya

hanya seorang buruh bangunan yang penghasilannya tidak menentu tidak akan mampu membiayainya.

Perasaan pesimisnya inilah membuatnya kadang frustrasi dan bingung mengenai pendidikannya kedepan. Kendati demikian, AR tidak merubah dirinya kearah positif, justru melakukan tindakan-tindakan yang justru merugikannya.<sup>10</sup>

2. UN memutuskan untuk masuk Ponpes Darul Qari'in adalah atas dasar kemauannya sendiri. Beberapa kasus telah dialami UN, salah satu yang menarik adalah UN beberapa kali terlibat perkelahian, baik terhadap teman maupun kakak tingkat dipondok Darul Qari'in. Penyebabnya sangatlah sepele, yakni UN karena sulitnya dibangunkan ketika tidur, maka UN seringkali disiram dengan seember air. Hal itu selalu berhasil membuatnya marah tidak terkendali dan menghajar pelaku penyiraman, bahkan tidak memperdulikan lawannya itu besar ataupun kecil. Ia mengku bahwa semenjak usia 11 tahun, emosinya tidak dapat terkontrol.

---

<sup>10</sup> AR, Santri Pondok Pesantren Darul Qari'in, wawancara dengan penulis di aula Pondok Pesantren, tanggal 23 Oktober 2018

Selain masalah emosi, UN juga kerap kali merasa minder dengan bentuk tubuhnya yang tidak seperti teman-teman seusianya. Ia mengaku bahwa dirinya merasa kecil, hitam dan jelek. Oleh sebab itu, teradang UN juga merasa khawatir dan takut apabila tubuhnya tidak mengalami perubahan sebagaimana mestinya.<sup>11</sup>

3. Masalah yang dialami oleh EI adalah ia mengakui untuk beberapa hal berkaitan seperti fisik membuatnya terlihat tidak percaya diri. Hal itu ia akui membuatnya merasa minder dan dan terkesan pemalu. Namun, ia tidak menafikan bahwa ingin adanya perubahan dalam dirinya, baik fisik maupun cara berpikirnya, karena ia mencemaskan dirinya akan terus merasa minder dan tertinggal dengan teman-teman yang lain.<sup>12</sup>
4. AY adalah salah satu santri yang merokok dengan sembunyi-sembunyi, walau mengaku sering mendapatkan hukuman akibat perbuatannya, ia tidak

---

<sup>11</sup> UN, Santri Pondok Pesantren Darul Qari'in, wawancara dengan penulis di aula Pondok Pesantren, tanggal 23 Oktober 2018

<sup>12</sup> EI, Santri Pondok Pesantren Darul Qari'in, wawancara dengan penulis di aula Pondok Pesantren, tanggal 23 Oktober 2018

merasa jera. Pengakuan dirinya, bahwa dengan merokok ia bisa melepas kesedihan dikarenakan rindu terhadap rumah dan teman-teman dilingkungan rumahnya. Jika ia memilih kabur dan pulang kerumah, tentu saja akan membuat orangtuanya marah dan kecewa. Sebab itulah merokok dengan cara sembunyi-sembunyi sebagai pelarian kesedihan AY.

Selain upaya pelarian dari kesedihan, ia merasa kebebasannya telah dirampas semenjak menjadi santri, ingin sekali meluapkan kemarahan, namun ia kadang merasa tidak berdaya. Kejenuhan dan kebosanan adalah hal lumrah yang biasa dirasakan oleh setiap santri, namun bagi AY cara melepas kepenatan selain merokok adalah tidur.

Permasalahan yang teramat menyedihkan adalah AY pada akhir bulan November kemarin kehilangan ibu tercinta. Tidak dapat dipungkiri lagi, bahwa AY berada dalam suasana penuh duka yang mendalam.<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup> AY, Santri Pondok Pesantren Darul Qari'in, wawancara dengan penulis di aula Pondok Pesantren, tanggal 23 Oktober 2018

5. M merasakan perubahan bentuk tubuh yang semakin besar ke samping, hal itu membuatnya merasa minder. Selain minder, ia juga mengaku selalu cemas dan gelisah setiap harinya dikarenakan ia kini telah mengalami siklus haid yang mana ia menganggap bahwa itu telah mengganggu aktivitasnya.

Perasaan cemas didasari oleh rasa jijik yang ia bayangkan ketika melihat darah, pasalnya ia mengaku lama dari siklusnya adalah 14 hari. Bisa dibayangkan, bahwa rasa cemas itu kerap dirasakan M cukup lama setiap bulannya.<sup>14</sup>

6. SL memiliki beberapa masalah seputar kepanikan dan kecemasan mengenai bentuk tubuhnya yang ia rasa tidak ideal. terkadang ketika ia bercermin ia marah dengan bentuk badan yang menurutnya bulat dan tidak bagus. Bahkan beberapa tanggapan dari teman-teman bahwa dirinya gemuk dari membuatnya merasa jengkel. Walaupun marah, hal yang biasa dilakukan SL adalah

---

<sup>14</sup> M, Santri Pondok Pesantren Darul Qari'in, wawancara dengan penulis di aula Pondok Pesantren, tanggal 23 Oktober 2018



menangis, hanya dengan menangis emosinya tersalurkan.

7. Masalah yang dihadapi ES setelah memasuki masa remaja adalah memiliki sifat yang mudah tersulut emosi, ia mengakui bahwa dirinya tidak dalam kondisi mentruasipun, sifatnya memang susah untuk ditebak. Ia juga mengaku moodnya berubah-ubah sesuai dengan kondisi hati. Itulah mengapa beberapa temannya terkadang menganggap sikap ES sangat menyebalkan.
8. Permasalahan yang sangat dicemaskan oleh TN adalah seputar mengenai tugas-tugas yang ada dipondok. Salah satunya adalah menghafal. Perihal menghafal, TN merasa sangat kesulitan. Terlebih jika waktu setor hafalan tiba, namun ia belum menyelesaikan tugas hafalannya, maka emosinya diluapkan kepada teman-temannya. Hal ini membuat teman-temannya terkadang merasa risih dan kesal.

Disamping itu, dia juga seringkali frustrasi dan marah jika barang yang ingin digunakannya tidak ada. Sehingga ketika marah, TN kerap kali memabanting

benda-benda yang ada disekitarnya dengan harapan dapat meredakan emosinya. Kebiasaan buruknya memang ia rasakan berdampak pada dirinya, yakni kerap kali dijauhi oleh teman-teman sekamarnya dipondok Darul Qari'in.<sup>15</sup>

9. TS merupakan adik kembar dari TN. Selain dari segi wajah, kepribadian dan sikap TS hampir serupa.

Masalah yang dihadapi TS adalah berupa kesedihan yang ia pendam. Keinginan untuk tidak menjadi santri di ponpes, begitu kuat. Namun selalu gagal dikarenakan orangtuanya berharap TS untuk terus berada disana.

Beberapa teman dianggapnya membuat tidak betah berada disana. Terlebih, ketika barang-barang kesayangannya diminta tanpa izin terlebih dahulu. Hal itu bahkan dapat membuat TS dengan berani menantang untuk bertengkar dan adu mulut. TS merupakan santri yang cukup berani bila ia merasa harga dirinya

---

<sup>15</sup> TN, Santri Pondok Pesantren Darul Qari'in, wawancara dengan penulis di aula Pondok Pesantren, tanggal 23 Oktober 2018

dijatuhkan. Bahkan ia pernah terlibat pertengkaran dengan salah satu santri.<sup>16</sup>

### **C. Faktor Munculnya Kecemasan dan Emosi Remaja Pondok Pesantren Darul Qari'in**

Faktor munculnya kecemasan secara pasti tidak dapat diprediksi akurat, faktor-faktor yang mempengaruhinya bisa dari lingkungan misalnya kehilangan, atau masalah besar dalam hidupnya yang belum terselesaikan, hal demikian dapat memicu kecemasan.

Sedangkan emosi biasanya faktor yang membuatnya muncul adalah mengacu kepada pada dua faktor:

1. Faktor Internal. Faktor penyebab timbulnya emosi seseorang terdapat dari perasaan sendiri. Contohnya, perasaan tidak mampu atau merasa bodoh, perasaan kecewa terhadap diri sendiri, perasaan sedih karena kurangnya kasih sayang, juga perasaan iri terhadap orang lain.
2. Faktor eksternal. Penyebab timbulnya emosi seseorang terdapat dari luar, contohnya: lingkungan sekitar maupun

---

<sup>16</sup> TS, Santri Pondok Pesantren Darul Qari'in, wawancara dengan penulis di aula Pondok Pesantren, tanggal 23 Oktober 2018

sekolah, perlakuan seseorang terhadap dirinya, tuntutan orang lain kepada dirinya.

Kehidupan santri tidak terlepas dari berbagai peristiwa. Dua puluh empat jam seorang santriwan/santriwati hidup ditempat yang sama dan berbagi momen yang akhirnya menghadirkan berbagai kisah menarik seperti persaudaraan yang erat. Meskipun tinggal di lingkungan yang sama, berbagai konflik dapat terjadi. Perbedaan dari berbagai macam karakter, pemikiran, asal tempat tinggal, hingga berbagai keragaman lainnya, terkadang membuat permasalahan menjadi rumit.

Seorang santriwan/santriwati yang juga menginjak fase remaja pada umumnya mengalami berbagai kisah seperti remaja lain seusianya. Emosi dan perasaan cemas lumrah terjadi. Terlebih keadaan yang memaksanya jauh dari orang tua, keriduan akan rumah, dan berbagai adaptasi yang harus dijalani dari setiap individu santri terkadang membuat mereka merasa tertekan, jenuh, kecewa, hilang semangat, yang pada akhirnya memunculkan berbagai reaksi negatif.

Setiap santriwan/santriwati memiliki permasalahan sulit bagi dirinya sendiri, pengelolaan perasaan dirasa sangat perlu untuk

menghindari permasalahan yang kemudian berlarut-larut dan tidak ada penyelesaian hingga mempengaruhi fase setelah remaja.

#### **D. Penangan Permasalahan Santri Darul Qari'in**

1. Nama Pondok Pesantren : Darul Qari'in
2. Nama Pendiri Pondok Pesantren : H. Sugeci Muslim
3. Nama Kepala Madrasah : Nasa S.Pd
4. Alamat Pondok Pesantren : Link. Citerep Kel. Kiara  
Kec. Walantaka
5. Kota dan Provinsi : Serang-Banten
6. Telepon : 085219696658
7. Jenjang Akreditasi : -
8. Jenjang Sekolah : MTS
9. Tenaga Pendidik

Tabel 3.1

Data base Pondok Pesantren

No	Nama	Jabatan
1.	Nasa S.Pd	Kepala Madrasah
2.	Afandi	WAKA Kesiswaan
3.	Maudah S.Pd	WAKA Kurikulum
4.	Ipul Juhari	TU dan Operator
5.	Hambali	Komite

6.	Supratman S.Ag	Humas
7.	Habibi	Sarana dan Prasarana
8.	Siti Bastariyah S.Pd	Guru Fiqih
9.	Heni Kusniawati	Guru Matematika
10.	Een Suhaeni S.Pd	Guru IPA
11.	Iin	Guru Prakarya
12.	Sumayah	Guru Khat Imla
13.	Asih Kurniasi S.Ag	Guru Bahasa Arab
14.	Siti Khairunnisa	Guru SKI

Pondok pesantren Darul Qari'in dibangun pada awal tahun 2015 dan kemudian resmi dibuka pada tanggal 22 Mei 2015. Aktivitasnya lebih ramai di malam hari dikarenakan setiap malam diadakan proses mengaji yang secara langsung dipimpin/diajarkan oleh Bapak H. Sugeci dan Ustadz.<sup>17</sup>

Tenaga pendidik yang bertanggungjawab atas setiap santri adalah Bapak Sugeci Muslim dan Bapak Afandi. Apabila terdapat permasalahan yang muncul pada santri, penanganan yang pertama akan

---

<sup>17</sup> Sugeci Muslim, Pimpinan Pondok Pesantren Darul Qari'in, wawancara dengan penulis di kantornya, tanggal 22 Oktober 2018.

diberikan kepada Bapak Afandi selaku Ustad yang menetap, penanganan yang dilakukan berupa pengarahan dan pemberian nasihat secara langsung dengan santri yang bersangkutan, dan apabila masalah tidak terselesaikan, maka wewenang sepenuhnya ada pada Bapak Sugeci untuk diberikan pengarahan lebih mendalam. Permasalahan yang ditangani adalah seputar pemberontakan, merokok, kabur, perkelahian. Penanganan melalui Bapak Sugeci dan Bapak Afandi belum adanya tenaga ahli/konselor di Pondok Pesantren, sehingga praktik pendekatan konseling yang dilakukan tidak bisa disesuaikan dengan permasalahan yang berbeda-beda.<sup>18</sup>

---

<sup>18</sup> Asih Kurniasih, Tenaga Pendidik Pondok Pesantren Darul Qari'in, wawancara dengan penulis di asrama santriwati, tanggal 22 Oktober 2018.